

BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Instansi/Perusahaan

Nama HighScope sendiri berasal dari tujuan tinggi organisasi HighScope dan misi yang menjangkau jauh (HighScope, 2022). Sekolah HighScope Indonesia didirikan pada tahun 1996 oleh Mrs. Antarina S.F Amir dan beberapa rekannya yang berpikir bahwa pendekatan pada sistem pembelajaran oleh sekolah HighScope AS dapat memberikan wawasan baru mengenai sistem pembelajaran yang selama ini telah diterapkan di Indonesia. Pada awalnya, HighScope hanya memiliki satu cabang, hanya membuka untuk kelas *Early Childhood Education Program* (ECEP), yaitu di Pondok Indah yang kemudian pindah ke TB Simatupang, menjadi HighScope Indonesia pusat dimana awalnya HighScope hanya terdiri dari 8 murid dan satu gedung saja menjadi 11 cabang yang terdiri dari 3000 lebih murid (HighScope Bintaro, 2013).



Gambar 2.1 Logo Sekolah HighScope Indonesia Bintaro (SHIB)

Sumber: Sekolah HighScope Indonesia Bintaro (2020)

Di tahun 2000, Mrs. Antarina S.F Amir menerima HighScope Elementary License dari HighScope Education Foundation di AS. Cabang di Bintaro yang awalnya berlokasi di Jalan Elang kemudian pindah ke Jl. Tegal Rotan Raya No.100, Sawah Baru, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten, merupakan cabang ke dua dari Sekolah HighScope Indonesia yang didirikan pada tahun 2000. Ketika baru dibuka, Sekolah HighScope Bintaro membuka kelas secara bertahap, kelas pertama yang dibuka adalah Pre-School dan kemudian pada tahun 2005 baru membuka kelas untuk *Elementary School* (ES) yang di di tahun 2010 baru membuka kelas untuk *Middle School* (MS) dan untuk kelas *High School* (HS) sejauh ini belum ada di Sekolah HighScope Bintaro (HighScope Bintaro, 2013).

2.1.1 Visi dan Misi Sekolah HighScope Indonesia

Sekolah HighScope Bintaro (2020) juga memiliki visi dan misi yaitu:

Visi: “Menjadi pemimpin dunia yang inovatif dan barometer pendidikan di Indonesia”

Misi: “Membantu anak-anak Indonesia berkembang secara total – akademik, intrapersonal dan fisik serta mampu bersaing secara internasional dengan menyediakan pendidikan berkualitas tinggi”

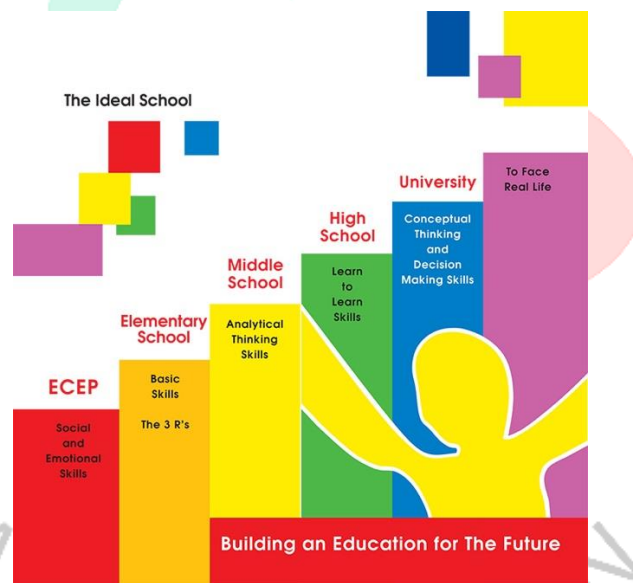
2.1.2 Filosofi Berdirinya Sekolah HighScope Indonesia

Tujuan pendirian HighScope Indonesia pada tahun 2000 adalah untuk memfasilitasi pendekatan HighScope yang sangat efektif secara nasional. Berdirinya HighScope pada tahun 2000 terjadi setelah keberhasilan program *pre-school* yang pertama kali didirikan. HighScope bertujuan untuk mengembangkan "anak seutuhnya" dengan berfokus pada masalah akademik bersama dengan hubungan intrapersonal dan interpersonal, serta kapasitas fisik. Selain mengumpulkan masukan dari sudut pandang para ahli, HighScope juga memperoleh umpan balik dari para orang tua mengenai kelebihan unik anak-anak mereka dan tujuan belajar yang diinginkan (HighScope, 2021).

HighScope Indonesia menerapkan *178 Learning Framework*, yang dibangun di atas filosofi pembelajaran konstruktif, mendorong anak-anak untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri tentang dunia melalui pengalaman dan refleksi mereka sendiri. Filosofi ini diberlakukan di semua tingkatan, masing-masing dengan tingkat kerumitannya sendiri untuk komponen yang berbeda, dari pengetahuan konkret hingga penalaran abstrak. Semua jalan mengarah pada pengembangan keterampilan abad ke-21, menekankan kepercayaan diri, kolaborasi, pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi. Hasil Pelajar HighScope Indonesia menetapkan bahwa siswa harus mengetahui, memahami, berlatih, dan mampu melakukan keterampilan ini pada tingkat yang semakin tinggi mulai dari prasekolah dan berlanjut hingga sekolah menengah atas. Oleh karena itu, HighScope berusaha untuk memberdayakan anak-anak untuk berpikir sendiri dan terlibat dalam refleksi tingkat meta untuk menjadi pembuat keputusan yang mandiri (HighScope, 2021).

2.1.3 Konsep Pembelajaran Sekolah HighScope Indonesia

Pendekatan pembelajaran Aktif HighScope, mendorong anak-anak untuk “Belajar dengan melakukan” yang melibatkan mereka dalam pengalaman langsung dan langsung dengan manusia; obyek; ide-ide; dan acara (events). Anak-anak bekerja dengan bahan langsung dan melaksanakan proyek pilihan mereka sendiri. Pendekatan HighScope mencakup semua aspek perkembangan anak-anak dan melibatkan guru dan orang tua dalam mendukung dan memperluas keterampilan dan kemampuan intelektual, fisik, sosial, dan emosional anak-anak yang muncul (HighScope Bintaro, 2020). Jadi, sekolah melihat pembelajaran sebagai jalan yang mengarah ke masa depan dan semua peserta didik secara aktif melakukan perjalanan di sepanjang jalan itu untuk mencapai tujuan mereka. Sekolah mempersiapkan anak-anak tersebut untuk masa depan mereka, bukan masa depan para guru dan orangtua.



Gambar 2.2 Grafik perkembangan pembelajaran Sekolah HighScope Indonesia
Sumber: Website Sekolah HighScope Indonesia Bintaro (2020)

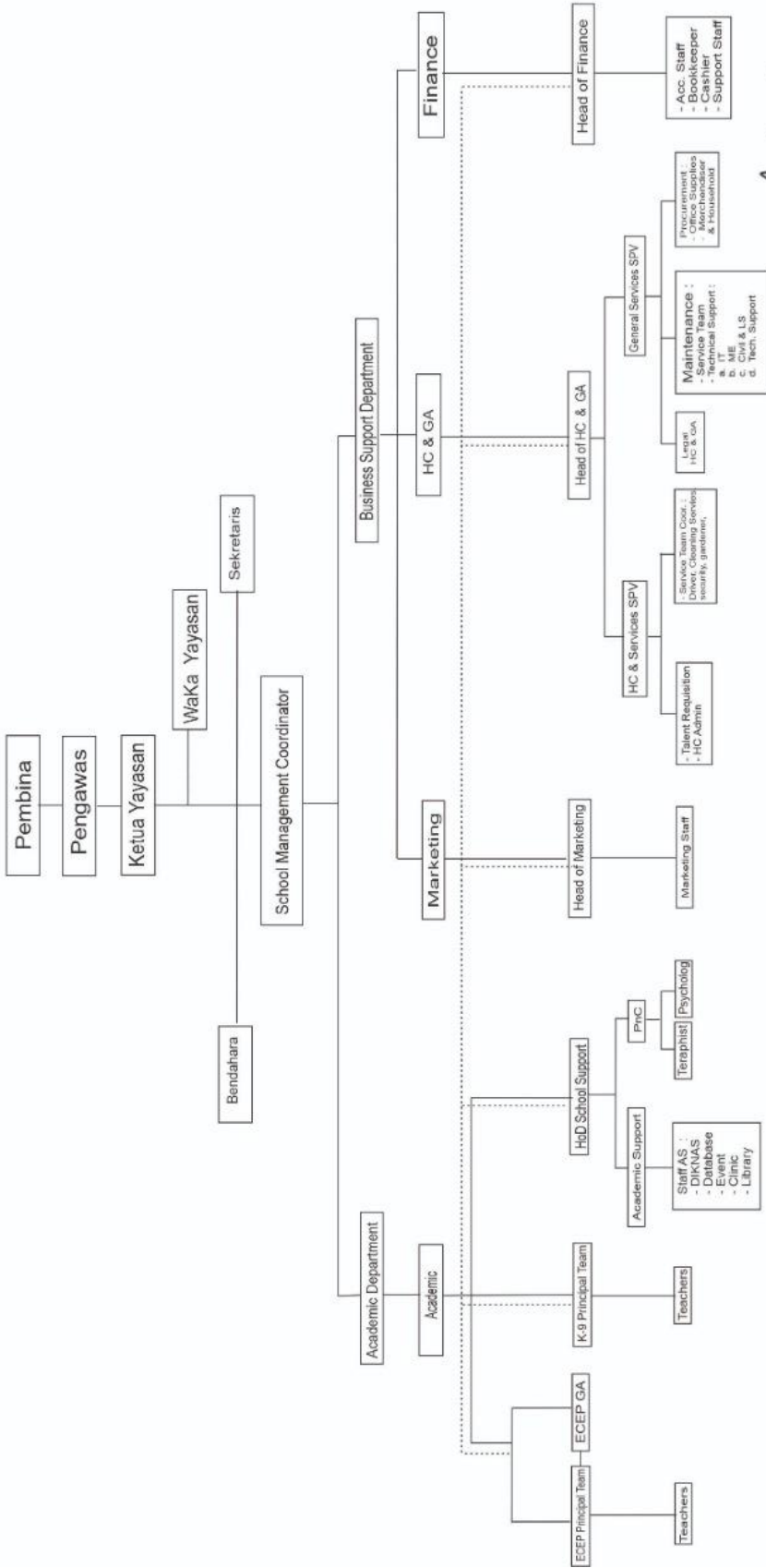
Pada Gambar 2.2 bisa terlihat bahwa tahapan pembelajaran di HighScope mengikuti perkembangan anak-anak dimana pada tahap *Pre-School* berfokus pada keterampilan sosial dan emosional anak, tahap Sekolah Dasar (SD) mempelajari keterampilan-keterampilan dasar, tahap Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengaplikasikan pola berpikir analitis dan tahap Sekolah Menengah Atas

(SMA) belajar untuk mempelajari dan mengaplikasikan keterampilan-keterampilan lain dalam kehidupan.

Sekolah Dasar (SD) HighScope mengaplikasikan “*Multi-age*” dimana ada kelas 1 (anak berumur 5-6 tahun), selanjutnya kelas 2-3 (anak berumur 7-8 tahun) dan kelas 4-5 (anak berumur 9-10 tahun). Begitu juga untuk Middle School, yang terdiri dari kelas 6-7 (11-12 tahun) dan kelas 8-9 (13-14 tahun). Alasan HighScope mengaplikasikan *multi-age* adalah karena dalam kehidupan nyata, manusia berinteraksi dengan berbagai usia dan berbagai latar (HighScope Bintaro, 2020). Oleh karena itu HighScope mempersiapkan murid untuk menghadapi situasi kehidupan nyata sejak dini. Program ini membantu perkembangan sosial-emosional, serta kinerja akademik. Multi-age mengembangkan empati dan kepemimpinan, di mana pelajar yang lebih tua dan yang lebih muda saling menghormati dan belajar satu sama lain (HighScope Bintaro, 2022).

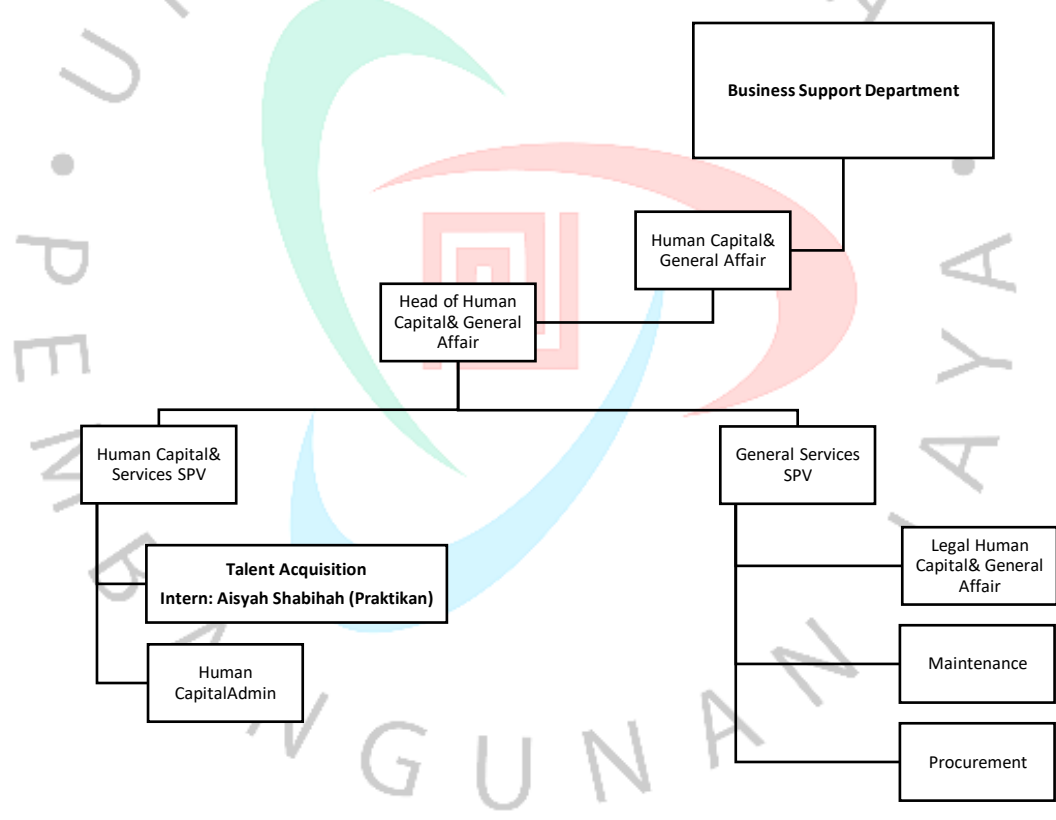
2.2 Struktur Organisasi

HighScope Indonesia Bintaro terdiri dari beberapa departemen dan divisi yang memiliki peran dan tugas yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama yaitu membuat Sekolah HighScope Indonesia Bintaro berjalan dengan baik. Dessler (2020) menyatakan bahwa peran struktur organisasi adalah merancang dan merencanakan pelaksanaan kegiatan yang secara konsisten dan efektif mendukung strategi organisasi.



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Sekolah HighScope Indonesia Bintaro

HighScope Indonesia Bintaro dipimpin oleh Pembina lalu Pengawas dan Ketua Yayasan. Ketiga pimpinan tersebut mengawasi performa kerja para karyawan yang datang ke Sekolah dan ketiga pimpinan tersebut tidak memiliki ruangan yang tepat di HighScope sendiri atau hanya melakukan kunjungan saja. Setelah mereka, ada yang disebut dengan *School Management Coordinator* beliau merupakan koordinator yang dengan aktif mengurus kegiatan karyawan, berbeda dengan ketiga pimpinan tersebut, *School Management Coordinator* memiliki ruangan disekolah dan biasa melakukan *mobile* untuk mengawasi karyawan secara langsung baru nanti akan disampaikan ke para pimpinan, apa saja yang telah dilakukan HighScope Bintaro di beberapa periode tertentu seperti semester baru atau tahun ajaran baru.



Gambar 2.4 Struktur organisasi divisi *Human Capital* dan *General Affair* Sekolah HighScope Indonesia Bintaro

Sumber: Sekolah HighScope Indonesia Bintaro

Departemen akademik dan business support merupakan departemen dibawah *School Management Coordinator*. Praktikan berada di bawah

departemen business support yang terdiri dari 3 divisi utama yaitu divisi *marketing*, *Human Capital* (HC) dan *General Affair* (GA) yang terakhir, Finance. Dalam sekolah HighScope, kepala divisi *Human Capital* dan *General Affair* merupakan satu orang dan praktikan bekerja sebagai *intern Human Capital* di dalam departemen *business support* yang terdiri atas dua karyawan saja. *Human Capital* sendiri dipimpin oleh *Head Of Department Human Capital* dan *General Affair* lalu anggota divisinya diawasi oleh seorang supervisi. Jika praktikan harus membuat laporan hasil asesmen kandidat, ia harus memberikan *draft* laporan hasil asesmen tersebut ke Pembimbing Kerja Profesi untuk diberikan revisi (sesama anggota *Human Capital*) lalu dilanjutkan ke supervisi jika sudah disetujui baru diajukan ke *Head of Department Human Capital* dan *General Affair*.

2.3 Kegiatan Umum Instansi/Perusahaan

Sekolah HighScope Indonesia Bintaro secara umum memiliki kegiatan seperti pembelajaran untuk murid yang dilakukan setiap harinya dan berbagai acara non-akademik lainnya.

2.3.1 Kegiatan umum sekolah

Sekolah HighScope memulai pembelajaran di jam 08:00 pagi untuk *Pre-School*, Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran di *Pre-School* berhenti pada pukul 15:00, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama pada pukul 15:45. Di tahun ajaran baru, murid-murid di K-9 (kelas 1 sampai 9) akan diajak mengelilingi sekolah untuk melihat fasilitas yang tersedia mulai dari gedung Sekolah Dasar dan gedung Sekolah Menengah Pertama. Setelah itu, akan dilakukan masa orientasi oleh guru dimana perkenalan antar murid dan guru. Di HighScope Bintaro, dua hari sebelum murid-murid mulai pembelajaran, orangtua akan diminta untuk datang ke sekolah terlebih dahulu untuk diberikan penjelasan mengenai peran mereka dalam perkembangan pendidikan anak lalu diberikan uraian jadwal akademik agar orangtua terlibat langsung juga mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang akan anak mereka lakukan di HighScope Bintaro.

Murid akan diadakan sesi wawancara dengan pihak sekolah (biasanya Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah) untuk mengetahui beberapa hal tentang calon murid juga orangtua muridnya. Berhubung HighScope sekolah inklusi, orangtua dengan anak-anak *special needs* disediakan pelayanan

konseling sekolah dan *homeroom teacher* (Wali Kelas) akan diberitahukan oleh pihak sekolah (jika orangtua dari murid berkenan) bahwa anak tersebut harus diberikan perhatian khusus.

2.3.2 Kegiatan umum *Human Capital*

Divisi *human capital* memiliki satu tugas utama yaitu *talent acquisition* dan admin. Dimana mereka harus dengan aktif mengejar target karyawan dari *Head of Departement* (HoD) dan *Principal*. Selain mengejar target karyawan, *Human Capital* juga harus mampu merekrut kandidat yang memasuki deskripsi juga spesifikasi karyawan HighScope Bintaro yang disusun oleh Head Of Department dengan beberapa saran dari Ketua Yayasan.

Proses rekrutmen yang biasa dilakukan adalah psikotes, wawancara lalu *trial* terlebih dahulu. *Trial* atau *probation* di Sekolah HighScope Bintaro biasa dilakukan selama 2-3 hari untuk melihat performa kandidat yang lolos wawancara di *setting* pekerjaan. *Trial* untuk guru biasanya diawasi oleh kepala sekolah atau guru yang ditugaskan untuk mengawasi kandidat. Sedangkan *trial* untuk staf dilakukan dengan anggota staf juga *head of department* divisi tersebut. Jika kandidat memiliki performa yang baik atau sesuai maka akan diberikan kontrak kerja oleh anggota *Human Capital* dengan persetujuan dari *Head Of Department*.

Human Capital juga membantu HighScope pusat (HighScope TB. Simatupang) dalam melaksanakan pelatihan untuk guru dan staff di HighScope Bintaro. Pelatihan biasanya diselenggarakan oleh HighScope pusat bukan dari divisi *Human Capital* sendiri tetapi *Human Capital* masih bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas seperti tempat, biasa dilakukan di *Multi-Purpose Hall* (MPH), dan perlengkapan untuk pelatihan. Anggota *Human Capital* juga bertanggung jawab atas partisipasi karyawan dalam pelatihan dan harus memastikan bahwa semua karyawan bersangkutan mampu mengikuti pelatihan.